

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
MICROTEACHING BERBASIS NILAI NILAI ISLAMI**



Oleh

Zainal Asril
NIM. 19478

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Doktor*

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Zainal Asril, 2010 "Development of Microteaching Learning Models Based on Islamic Values". Dissertation. Postgraduate Program of Padang State University.

Based on preliminary research at Tarbiyah and the Teacher School of the State Islamic University (UIN) Imam Bonjol Padang, it is indicated that Islamic Values have not been used as a basis in Microteaching learning for students of Islamic Education so that it has not been effectively practiced in learning fields in Madrasas / Schools. The purpose of this study was to identify the extent to which Islamic values were used as the basic foundation in Microteaching learning for PAI students in particular and generally LPTK students at Tarbiyah and Teacher Training Teachers at UIN Imam Bonjol Padang.

The research method used is R & D (Research and Development) by following three development steps to produce a particular product, a preliminary study, which consists of literature studies, field studies, description and analysis of findings, development of models in this step designed development design, compilation model tools, experimental model I, evaluation and revision, experimental model II, evaluation and refinement and assessment of the model, and evaluation of Microteaching learning development models based on Islamic values for PAI students. Data obtained through questionnaires. Data were explored and analyzed to see the effectiveness of the development of Islamic values in Microteaching learning which was tested in research.

The results of the study show that there are three Islamic values that are integrated in the basic skills of teaching, namely the Illahiyah value, namely the value of the sources of the Qur'an and the Sunnah. Both Islamic values, namely values that are basically born (Fitrah), grow and develop with the approval of humans. Three values of Religiosity are basic values that are oriented to aspects of aqeedah, worship, both bad, lawful and breaking the law or reward and sin. The level of validity analysis and the use of the Microteaching learning model for PAI students are included in the feasible category. The results of the model implementation were tested for the effectiveness of the scores at (pretest-posttest) before and after following the practice based on Islamic values in Microteaching teaching Islamic education students (PAI-A, B and C Class)) increasing by contributing an average of 20% each of the 6 microteaching learning groups, which were tested on average to be high which were previously in the medium category. Thus, as a result of this study, it can be stated that the development of Microteaching learning based on Islamic values for PAI students is good and true in accordance with the values of the Qur'an and Sunnah.

ABSTRAK

Zainal Asril, 2010 “Pengembangan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis Nilai-Nilai Islami”. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, terindikasi bahwa Nilai-nilai Islami belum dijadikan sebagai dasar dalam pembelajaran Microteaching mahasiswa Pendidikan Agama Islam sehingga belum efektif di praktekkan dalam pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi pada praktek pengalaman lapangan di Madrasah/Sekolah. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meidentifikasi sejauhmana nilai-nilai Islami dijadikan pondasi dasar dalam pembelajaran Microteaching bagi mahasiswa PAI khususnya dan umumnya mahasiswa LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah R&D (Research and Development) dengan mengikuti tiga langkah pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, studi pendahuluan, yang terdiri dari studi literatur, studi lapangan, deskripsi dan analisis temuan, pengembangan model dalam langkah ini dirancangdesain pengembangan, penyusunan perangkat model, uji coba model I, evaluasi dan revisi, uji coba model II, evaluasi dan penyempurnaan serta penilaian model, dan penilaian model pengembangan pembelajaran Microteaching berbasis nilai-nilai Islami bagi mahasiswa PAI. Data diperoleh melalui angket. Data tersebut didalami dan dianalisis untuk melihat efektivitas pengembangan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Microteaching diujicobakan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, ada tiga nilai-nilai Islami yang diintegrasikan dalam keterampilan dasar mengajar yakni nilai *Ilahiyah*, yaitu nilai yang sumbernya dari Al-Quran dan Sunnah. *Kedua* nilai *Insaniyah*, yaitu nilai yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir (*Fitrah*), tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. *Ketiga* nilai *Religiusitas* adalah nilai yang mendasarinya berorientasi pada aspek *aqidah, ibadah, baik buruk, halal dan haram atau pahala dan dosa*. Analisis tingkat validitas dan keterpakaian model pembelajaran Microteaching bagi mahasiswa PAI berada pada kategori layak. Hasil pengimplementasian model diuji efektivitas skor pada (*pretest-posttest*) sebelum dan sesudah mengikuti praktek yang didasari dengan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Microteaching mahasiswa pendidikan agama islam (Kelas PAI-A, B dan C) meningkat dengan memberikan kontribusi rata-rata 20 % masing-masing dari 6 kelompok pembelajaran microteaching, yang diujikan secara rata-rata menjadi tinggi yang sebelumnya berada pada kategori sedang. Dengan demikian, sebagai hasil dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pengembangan pembelajaran Microteaching berbasis nilai-nilai Islami bagi mahasiswa PAI menjadi baik dan benar sesuai dengan Nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Zainal Asril*
NIM. : 19478

melalui ujian terbuka pada tanggal 14 Oktober 2019

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



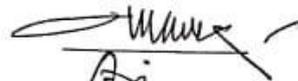
Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

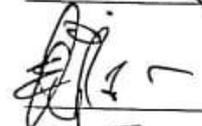
Nama : *Zainal Asril*
NIM. : 19478

Komisi Promotor/Penguji

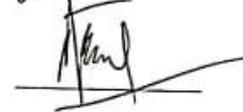
Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)



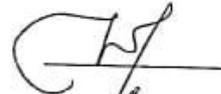
Prof. Dr. Eri Barlian, M.S.
(Promotor/Penguji)



Prof. Jalius Jama, Ph.D.
(Promotor/Penguji)



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Syamsul Nizar, M.A.
(Penguji dari Luar)



Nama Tidak ada di

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis Nilai-Nilai Islami” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2019
Saya yang menyatakan

Zainal Asril
NIM. 19478

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis Nilai-Nilai Islami.”Penulisan disertasi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan dan penyelesaian disertasi ini, tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang membantu baik berumpa materi dan moril, penulis menyampaikan secara tulus kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D.Rektor Universitas Negeri Padang, IbuProf. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D, Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Ahmad Fauzan Koordinator Program Doktor Ilmu Pendidikan, Prof. Dr. Atmazaki., M.Pd , Wakil Direktur I Pascasarjana, UNP.
2. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd , selaku Promotor I, Bapak Prof. Dr. Eri Berlian, M.Si selaku Promotor II dan Bapak Prof. Jalius Jama, Ph.D, promotor III yang telah membimbing, memberi arahan serta memotivasi penulis hingga selesainya penulisan disertasi ini.

3. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D, Bapak Prof. Dr. Jamaris Jamna sebagai pembahas yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan saran dan masukan dalam penulisan disertasi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Syamsul Nizar, M.A. sebagai penguji dari Luar PPs UNP yang telah menyediakn waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran dan masukan dalam penulisan disertasi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd, Bapak Prof.Dr. Zulmuqim.MA, Bapak Dr. Zainul Arifin, M.A, Ibu Silfi, M.Pd selaku tim validator yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memvalidasi produk disertasi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor beserta karyawan/ karyawanati Program Pascasarjana UNP Padang.
7. Bapak Rektor, Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol padang yang telah memberi motivasi dan memberi izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB Padang.
8. Bapak/Ibuk Dr. H. Ahmad Sabri, M.Pd, Hidayati, S.Ag, M.Pd, Zulfia Trinova, S.Ag.M.Pd, Marhamah, S.Ag, M.Pd, Dra Khadijah, M.Pd, dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, sebagai praktisi. Dr Nursyamsi,M.Pd dan Dr. Fadli serta teman-teman lainnya yang tidak dapat kami sebut satu persatu, juga telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

9. Guru Madrasah Aliah I dan II di Kota Padang selaku penmakai calon guru PAI
10. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester V Kelas A, B, C, dan D Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang Padang angkatan 2012/2013 dan angkatan 2013/2014 sebagai subjek penelitian.

Teristimewa untuk yang tercinta orang tua dan mertua, suami dan ketiga putri tersayang, kakak-kakak dan adik-adik yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian disertasi ini.

Penulis menyadari bawah disertasi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mohon kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan disertasi ini. Semoga disertasi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.

Padang, Oktober 2019

Penulis,

Zainal Asril

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B..Rumusan Masalah..... | 13 |
| C..Tujuan Pengembangan..... | 13 |
| D. Spesifikasi Produk yang diharapkan..... | 13 |
| E..Pentingnya Pengembangan..... | 14 |
| F..Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan..... | 16 |
| G. Definisi Istilah..... | 17 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 19 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Konsep Dasar Mengajar dan Pembelajaran..... | 21 |
| 1.....Pengertian Dasar Mengajar dan Pembelajaran..... | 21 |
| 2.....Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran..... | 31 |
| 3.....Komponen Proses Pembelajaran..... | 32 |
| B..Konsep Dasar Latihan Terbatas..... | 34 |
| 1.....Pendahuluan..... | 34 |
| 2.....Pengertian Peraktek Latihan Terbimbing..... | 37 |
| 3.....Landasan Pemikiran, Tujuan, Sasaran Praktek Latihan Terbimbing..... | 39 |
| 4.....Prosedur Peraktek Latihan Terbimbing..... | 41 |

| | |
|---|-----|
| 5.....Manfaat Peraktek Latihan Terbimbing..... | 48 |
| 6.....Prosedur Peraktek Latihan Terbimbing..... | 48 |
| 7.....Hubungan Peraktek Latihan Terbimbing dengan Program Pengalaman Lapangan..... | 51 |
| 8.....Dosen Pembimbing dalam Peraktek Latihan Terbimbing..... | 54 |
| 9.....Sistem Pengelolaan Operasional Labor Microteaching..... | 55 |
| 10...Sistem Pengoperasian Labor Microteaching..... | 55 |
| 11...Tugas Pembimbing dan Mahasiswa..... | 59 |
| C..JenisPeraktek Latihan Terbimbing..... | 60 |
| 1..... Keterampilan Mengajar Membuka Pelajaran..... | 63 |
| 2..... Keterampilan Mengelola Kelas..... | 65 |
| 3..... Keterampilan Variasi..... | 71 |
| 4..... Keterampilan Memberi Penguatan..... | 75 |
| 5..... Keterampilan Bertanya (Komunikasi pesan materi)..... | 77 |
| 6..... Keterampilan Menjelaskan Pelajaran..... | 80 |
| 7..... Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil | 82 |
| 8..... Keterampilan Menutup | 84 |
| D. Manusiadan Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an..... | 87 |
| 1.....Hakikat Manusia dalam Pandangan Islam..... | 87 |
| 2.....Kakikat Pendidikan | 88 |
| 3.....Komunikasi dalam Islam..... | 89 |
| BAB III METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN | |
| A...Model Pengembangan..... | 92 |
| B...Prosedur Pengembangan..... | 95 |
| C...Uji Coba Produk | 99 |
| D...Subjek Uji Coba | 99 |
| E... Jenis Data..... | 100 |
| F... Instrumen Pengumpulan Data..... | 100 |
| G...Teknik Analisa Data..... | 114 |
| H...Validasi Desain Produk Penelitian..... | 114 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A....Hasil Penelitian..... | 116 |
| 1.. Masalah Pengembangan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis Nilai-nilai Islami Mahasiswa PAI di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang | 116 |
| 2.. Pengembangan Pembelajaran Microteaching Berbasis Nilai nilai Islami dalam Microteaching Mahasiswa PAI di LPTK Fakultas Tarbiyah..... | 119 |
| 3.. Menguji Validitas, Keterpakaian dan Efektivitas Pengembangan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis Nilai-nilai Islami Mahasiswa PAI..... | 135 |
| B.... Pembahasan | 155 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|----------------------|-----|
| A....Kesimpulan..... | 161 |
| B.... Implikasi..... | 161 |
| C.... Saran..... | 162 |

DAFTARKEPUSTAKAAN.....163

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| 1... Tabel. 1 Pembagian Tugas untuk Satu Komponen Microteaching..... | 45 |
| 2... Tabel 2. Kisi-Kisi Pengembangan Model pembelajaran Microteaching berbasis Nilai-nilai <i>Islami</i> | 101 |
| 3... Tabel 3. Uji Validitas Instrumen..... | 111 |
| 4... Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen..... | 112 |
| 5... Tabel 5. Tingkat Pencapaian Responden..... | 113 |
| 6... Tabel 6. Uji Kelayakan | 135 |
| 7... Tabel 7. Analisis Uji Kelayakan | 136 |
| 8... Tabel 8. Uji Keterpakaian..... | 136 |
| 9... Tabel 9. Analisis Uji Keterpakaian | 137 |
| 10. Tabel 10. Data <i>Pretest-Posttest</i> PAI-A | 138 |
| 11. Tabel 11. Data <i>Pretest-Posttest</i> PAI-B | 138 |
| 12. Tabel 12. Data <i>Pretest-Posttest</i> PAI-C..... | 139 |
| 13. Tabel 13. Data <i>Pretest-Posttest</i> PAI-D..... | 140 |
| 14. Tabel 14. Data <i>Pretest-Posttest</i> PAI-E..... | 140 |
| 15. Tabel 15. Data <i>Pretest-Posttest</i> PAI-F | 141 |
| 16. Tabel 16. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi PAI-A..... | 142 |
| 17. Tabel 17. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi PAI-B | 142 |
| 18. Tabel 18. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi PAI-C..... | 143 |
| 19. Tabel 19. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi PAI-D | 143 |
| 20. Tabel 20. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi PAI-E..... | 144 |
| 21. Tabel 21. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi PAI-F..... | 144 |
| 22. Tabel 22. Hasil Analisis <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-A)..... | 151 |
| 23. Tabel 23. Perbedaan <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-A)..... | 151 |
| 24. Tabel 24. Hasil Analisis <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-B) | 151 |
| 25. Tabel 25. Perbedaan <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-B) | 152 |
| 26. Tabel 26. Hasil Analisis <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-C) | 152 |
| 27. Tabel 27. Perbedaan <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-C) | 153 |

| | |
|--|-----|
| 28. Tabel 28. Hasil Analisis <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-D)..... | 153 |
| 29. Tabel 29. Perbedaan <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-D)..... | 153 |
| 30. Tabel 30. Hasil Analisis <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-E) | 154 |
| 31. Tabel 31. Perbedaan <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-E)..... | 154 |
| 32. Tabel 32. Hasil Analisis <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-F) | 154 |
| 33. Tabel 33. Perbedaan <i>Pretest-Posttest</i> (PAI-F) | 155 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| 1....Gambar 1.Prosedur Pembelajaran <i>Microteaching</i> secara umum..... | 5 |
| 2....Gambar 2. Komponen-Komponen Sistem Proses Pembelajaran | 34 |
| 3....Gambar 3.Siklus Praktek <i>Microteaching</i> | 42 |
| 4....Gambar 4. Strategi Praktek <i>Microteaching</i> secara umum | 44 |
| 5....Gambar 5. Tahapan Praktek <i>Microteaching</i> (T.Gilarso, 1986, 67) | 44 |
| 6....Gambar 6. Pembahagian Kelompok Pembelajaran <i>Microteaching</i> | 45 |
| 7....Gambar 7.Tata Ruang Praktek <i>Microteaching</i> a..... | 47 |
| 8....Gambar 8.Tata Ruang Praktek <i>Microteaching</i> b | 47 |
| 9....Gambar 9. Prosedur <i>Microteaching</i> alternative 1..... | 49 |
| 10..Gambar 10. Prosedur <i>Microteaching</i> alternative 2..... | 50 |
| 11..Gambar 11.Alternatif 1 Pembelajaran <i>Microteaching</i> dan Program Pengalaman Lapangan (PPL)..... | 51 |
| 12..Gambar 12. Alternatif 2 Pembelajaran <i>Microteaching</i> dan Program Pengalaman Lapangan (PPL)..... | 52 |
| 13..Gambar 13. Pembelajaran <i>Microteaching</i> dan Pengelolaan PPL | 53 |
| 14..Gambar 14. Pembelajaran <i>Microteaching</i> berlaku Umum..... | 122 |
| 15. Gambar 15. Aktifitas Pelaksanaan Pembelajaran <i>Microteaching</i> Berbasis Nilai-Nilai Islami | 123 |
| 16..Gambar 16. Pengembangan Model Pembelajaran <i>Microteaching</i> berbasis Nilai-nilai Islami | 124 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran selalu berkembang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa. Dosen selaku pendidik di Perguruan Tinggi secara profesional bisa mengembangkan model pembelajaran, baik itu secara teoritik maupun secara praktek, yang melingkup aspek prinsip, konsep dan teknik. Memilih model pembelajaran yang sesuai dan benar merupakan persyaratan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya memberikan kontribusi terhadap berhasilnya belajar mahasiswa. Ada aspek kunci dari pembelajaran yang efektif, antara lain kejelasan yang akan digunakan, variasi mengajar, terlibatnya mahasiswa dalam belajar, orientasi tugas dan mencapai kesuksesan yang tinggi (Salamah, 2012:56).

Pembelajaran adalah proses yang kompleks, karena dalam aktivitas tersebut selalu melibatkan berbagai komponen pembelajaran secara terpadu, seperti metode, tujuan pembelajaran, materi, media, evaluasi, sumber pembelajaran, mahasiswa, dosen, guru, dan lingkungan. Masing-masing komponen mempunyai keterkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran, tidak menyampaikan pelajaran saja, namun dosen mampu mengelola seluruh unsur pembelajaran agar dapat berintegrasi dengan mahasiswa, sehingga memudahkan mahasiswa mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Mengajar pada dasarnya adalah pemberian info, pengajuan soal-soal, penjelasan, mendorong, mendengar, dan beberapa aktivitas lain (Brown, 1991:26).

Tuntutan IPTEK sekarang yang diintegrasikan dengan cara Islami dalam pembelajaran *microteaching* bagi mahasiswa sangat penting, apalagi bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran mata kuliah *microteaching* sangat lemah, sehingga saat melakukan PPL di Madrasah/Sekolah mahasiswa kurang mampu menyesuaikan diri. Pengembangan nilai-nilai Islam terintegrasi dalam mata kuliah *microteaching* saat ini dibutuhkan, dan juga tuntutan kurikulum inti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan sebagai laboratorium pembinaan profesional calon guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Ada delapan keterampilan dasar dalam mengajar pada mata kuliah *microteaching* yang berbasis nilai-nilai Islami antara lain mengelola kelas, keterampilan membuka, bertanya, pemberian penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, variasi, menjelaskan, dan menutup (Zainal, 2010:79).

Pembelajaran *microteaching* di atas menurut pengamatan peneliti terindikasi belum diintegrasikan dengan nilai-nilai *Islami* pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam, baru dalam konteks yang umum. Pada hal Allah telah memberikan petunjuk dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka melalui jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Alasan pengembangan nilai-nilai *Islami* terintegrasi dalam pembelajaran *microteaching* bagi mahasiswa PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, potensi yang dibawa semenjak lahir oleh manusia membutuhkan pendidikan, bahwa alam selalu berubah, Ilmu Pengetahuan Teknologi berkembang, maka kurikulum 2013 mampu menjawab tantangan tersebut. Semuanya ini idealnya direkat dan diberi warna yang *Islami*, proses pembelajaran yang dilakukan dosen selama pembelajaran *microteaching* akan memberi kontribusi terhadap praktek pengalaman lapangan (PPL) di sekolah dan Madrasah, *microteaching* yang direkat dan pembelajaran *microteaching*, diwarnai dengan nilai-nilai *Islami* dijadikan rujukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran *microteaching*. Sistem pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen dalam mata kuliah *microteaching*, tidak bermaksud merobah konsep dasar *microteaching* yang sudah ada. Namun pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai

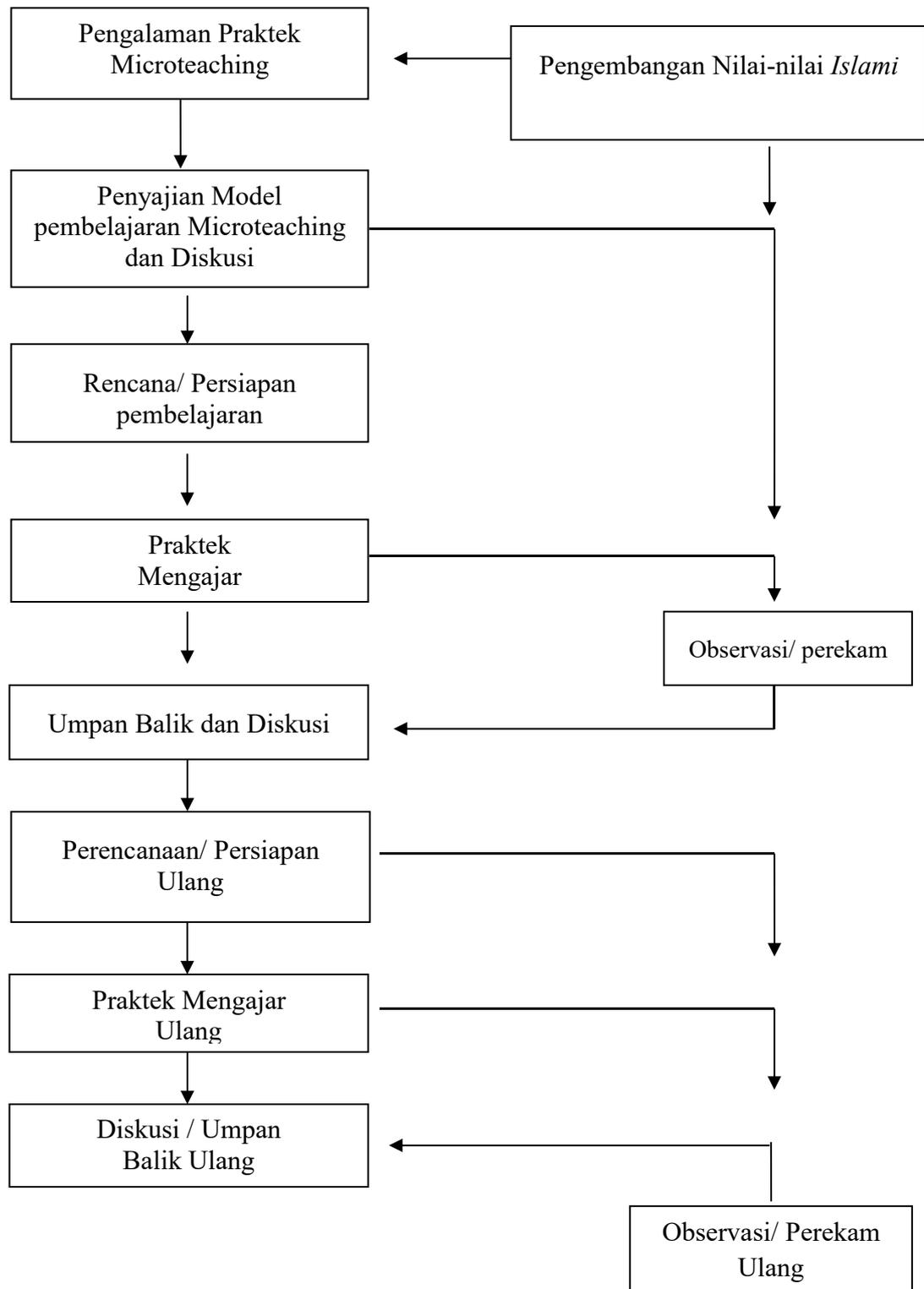
Islami. Pembelajaran *microteaching*, lebih dominan bagaimana penyampaian materi secara bersifat umum.

Upaya yang dilakukan menyelesaikan permasalahan di atas, focus pada Mata kuliah pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami* bagi mahasiswa PAI di LPTK UIN Imam Bonjol Padang.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, selaku penyelenggara pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam, di Sekolah dan Madrasah diperlukan pembelajaran *microteaching* yang baik berbasis nilai-nilai *Islami*. Pengintegrasian nilai-nilai *Islami*, Insyaallah akan melahirkan mahasiswa sebagai calon guru profesional yang berkarakter. Pendekatan ini relevan dengan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter manusia,

Pendidikan Agama Islam lebih mengandung makna psikologis-educatif dan menyenangkan. Mengingat kompleksnya proses pembelajaran, maka setiap mahasiswa, mampu memanfaatkan strategi tepat dan akurat dengan konsep dasar prosedur pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami*, sebagaimana dikemukakan oleh G.A.K Wardani, (1994.10) sebagai berikut:

Gambar 1. Prosedur Pembelajaran *Microteaching* secara umum



Pengintegrasian nilai-nilai *Islam* dalam pembelajaran *microteaching* bagi mahasiswa akan melahirkan konsep “***Microteaching Program based on Islamic values***”. Pembelajaran “*Microteaching*”. Dilatihkan bagi calon guru (***pre service training***), disamping itu juga diberikan bagi yang telah menduduki jabatan profesi sebagai guru ***in service training***. Ryan (1963:68) mengemukakan bahwa, *microteaching is a training concept that can be applied at various pre service and in service stage in the profesional development of teacher*. Kalau tidak diperbaiki akan mempengaruhi aktifitas Program Praktek Lapangan (PPL) di Sekolah atau di Madrasah.

Tuntutan profesi guru kini semakin membutuhkan kualitas. Semenjak ditetapkan jabatan guru sebagai profesi tanggal 2 Desember 2004 profesi calon guru mengalami perubahan baik secara reguler maupun administrasi, dan kesejahteraan. Secara reguler ditandai dengan lahirnya dosen dan guru. Undang-Undang guru dan dosen posisinya lebih jelas dengan segala hak dan kewajiban. Secara Administrasi pengembangan karir guru dan dosen lebih jelas dengan acuan kinerja sebagai dasar pengembangan diri guru dan dosen. Dalam Undang-Undang itu juga kompetensi yang wajib dipunyai oleh guru dan dosen diantaranya paedagogik, sosial, profesional dan personal. Joyce (1975:78) menyebutkan bahwa kehadiran pembelajaran *Microteaching* atau *Peer Teaching* untuk *pre service training and in service training* dalam pembelajaran sebagai bentuk respon terhadap rasa frustasi terhadap program pendidikan pendidik yang telah berkembang sebelum ini (*responded to a wider*

feeling of frustration). Menurut Allen dan Ryan bahwa, proses sarana melatih mahasiswa sebagai calon pendidik (*pre service*), ataupun membina, melatih dan menambah kompetensi mengajar bagi yang telah berprofesi guru. Mata kuliah *microteaching* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai *Islami* akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan mengubah dirinya menjadi seorang guru profesional yang berakhlak atau berkarakter.

Guru Profesional terdiri dari guru mata pelajaran, guru kelas, guru bimbingan dan konseling/ konselor, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Dengan demikian Guru dan dosen profesional disyaratkan mempunyai kualifikasi akademik yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan memiliki kompetensi sebagaimana diminta oleh Undang-Undang Guru dan Dosen.

Ada anggapan yang mengatakan pendidik cukup menguasai ilmu yang akan diajarkannya untuk menjadi pendidik yang handal, pendapat tersebut tidak selalu benar dikarenakan mengajar bukan hanya sekedar memindahkan materi ajar ke siswa, akan tetapi juga mampu *transfer of knowledge, transfer of skill, and transfer of value*. Tuntutan kurikulum 2013 lebih fokus kepada sikap, keterampilan dan ilmu pengetahuan. Konsep Pembelajaran Quantum Teaching menyebutkan “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, Antarkan dunia kita ke dunia mereka”. (Bobbi de Poster, 2000:75) artinya : pentingnya memasuki dunia anak sebagai langkah awal untuk mendapatkan hal mengajar. *Most of teacher are born, but are not building* (jiwa guru itu telah dibawa sejak lahir, tidak dibentuk).

Tuntutan Standar Nasional Pendidikan, untuk guru dan dosen sangat perlu dipahami menyangkut masalah (1) standar Kompetensi lulusan, adalah kualifikasi lulusan yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotor, (2) standar isi, yaitu ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dilengkapi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, (3) Standar proses, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu untuk memperoleh standar kompetensi lulusan, (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, maupun pendidikan dalam jabatan, (5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan tentang kriteria minimal kelas, tempat berolah raga, peribadatan, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, ruangan berkreasi, serta sumber pembelajaran lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk itu penggunaan ilmu teknologi informasi dan komunikasi, (6) Standar enam pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan proses pendidikan yang dimulai dari tingkatan kota/kabupaten, provinsi maupun nasional agar tercapai efektifitas dan efisiensi proses pendidikan, (7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengelola pembiayaan pendidikan selama satu tahun, (8) Standar penilaian pendidikan adalah standar yang berhubungan dengan manajemen instrumen asesmen

siswa..Penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran merupakan sebagai upaya mengendalikan mutu pendidikan.

Disamping memahami delapan standar pendidikan guru dan dosen juga memiliki kompetensi, Kompetensi merupakan peleburan dari kognitif (daya pikir), afektif (daya kalbu), dan psikomotor (daya fisik) yang dilakukan dalam bentuk perbuatan. Bisa disebutkan bahwa, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimanifestasikan kedalam bentuk kebiasaan bernalar dan bersikap dalam melaksanakan tanggungjawab/tugas. Bisa disebutkan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari daya pikir, kecakapan, daya kalbu, sifat, pemahaman, harapan dan apresiasi yang mendasari karakteristik individu agar berproses dalam target yang diperoleh disesuaikan dengan standarisasi yang telah disepakati. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki, dikuasai dan dihayati oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Rumusan kompetensi diatas mengandung tiga komponen (1) pengetahuan, keterampilan dan sikap menjadi keistimewaan individu dalam menjalankan tugas. Komponen ini menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran substansi/materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Dengan kata lain individu dapat dibekali untuk memiliki keterampilan tertentu sebagai modal bertindak secara profesional; (2) ciri dan keistimewaan kompetensi yang divisualkan dalam aspek pertama terlihat dalam tindakan, sikap dan kinerjanya.

Komponen ini menunjukkan pada kompetensi sebagai gambaran kinerja yang nampak dalam daya pikir dan kualitas, perilaku dan aksi dalam menjalankan tugas secara lihai. Setiap individu boleh jadi sukses memahami materi atau konsep ilmu yang diminta atau dituntut. Namun bila realisasi sebagai perbuatan nyata saat menjalankan tanggung jawab atau pekerjaan tidak relevan dengan standar kualitas yang diminta maka ia tidak bisa disebut sebagai individu yang lihai atau tidak piawai atau tidak terampil; dan (3) hasil kinerjanya itu mencukupi suatu tolak ukur standar patokan tertentu. komponen ini merujuk pada kompetensi seseorang merincikan sikap/perilaku serta piawai dalam menjalankan tugas untuk melahirkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasilnya merupakan produk dari kompetensi individu dalam menjalankan kewajiban dan pekerjaannya. Sehingga dapat dinilai seseorang apakah dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya piawai atau tidak.

Slamet PH (2006:78) membuka konsep tentang istilah kompetensi. Menurut Slamet kompetensi profesional diubah dengan kompetensi bidang studi (*subject matter competency*). Istilah kompetensi kepribadian diubah dengan istilah kompetensi etika profesi. Menurut Anwar Sagala (2006:110) adalah tatacara pemberian keutamaan yang mulia kepada guru dan dosen sehingga mereka dapat mendapatkan peluang dan waktu untuk menambah kompetensi mereka menjadi pendidik yang piawai dan terampil. Kepada guru dan dosen butuh diberi stimulus dan keadaan yang mendukung untuk memperoleh variasi trik dan metode pengembangan proses pembelajaran yang

cocol dengan keterampilan guru dan dosen dan beriringan dengan perjalanan waktu.

Berpijak dari kemauan untuk mengadakan perubahan meningkatkan mutu guru dan dosen menjadi pendidik profesional, dan penghargaan latar belakang yang bagus. Kompetensi itu adalah sesuatu yang butuh untuk dikembangkan. Kompetensi intelektual yaitu berbagai instrumen pengetahuan individual, dibutuhkan penopang beberapa sector kinerja menjadi pendidik profesional yang memiliki nilai-nilai *Islami*. Bisa dikaji dengan agenda meningkatkan kompetensi pribadi. Sedangkan kompetensi fisik dan individu, berhubungan erat dengan instrumen perilaku yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menjadikan pribadinya sebagai individu yang bebas untuk melaksanakan modifikasi individu, jati diri dan pengenalan diri. Sebagai dosen dan guru mempunyai kualifikasi kompetensi yang berbeda. Kompetensi dosen dan guru difokuskan terhadap kemampuan merencanakan, melaksanakan, mevaluasi hasil belajar peserta didik. Sementara itu, kompetensi dosen disamping mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, juga memiliki kemampuan untuk mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi (melaksanakan penelitian pengajaran, pengembangan ilmu, dan pengabdian masyarakat).

Peran Guru dan dosen dalam proses pembelajaran telah banyak mendapat sorotan sehingga cenderung melecehkan profesi, ditengah-tengah masyarakat, sehingga eksistensi guru dan dosen dianggap belum memiliki kompetensi dan membosankan. Umumnya peserta didik memiliki kecenderungan

guru dan dosen kurang dihormati, keinginan mendapatkan nilai sangat tinggi, bukan berorientasi mendapatkan ilmu pengetahuan, akan tetapi ingin mendapatkan ijazah atau sertifikat keahlian mengajar. Disisi lain faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan guru dan dosen, disebabkan pengakuan masyarakat terhadap profesi sangat kurang. Muhibin Syah (1988:87) menyebutkan bahwa penguasaan materi dan metodologi pembelajaran masih berada dibawah standar. Dengan banyaknya sorotan, maka sudah saatnya guru dan dosen perlu berbenah diri untuk mengikatkan kompetensi profesi, dengan cara memahami tugas dan peran guru dan dosen ideal, serta melatih diri dalam pembelajarn praktek mengajar yang baik salah satunya melalui pembelajaran *Microteaching*.

Guru Profesional, yang dikutip dari Adam & Decey didalam bukunya *Basic Principles of Student Teaching* menjelaskan, bahwa peran dan tugas dosen di kelas sebagai pembimbing, pengajar, pengatur lingkungan, pemimpin kelas,, partisipasi, ekpeditor, perencana, motivator, konselor dan supervisor. Berdasarkan hasil studi lapangan menunjukkan ada indikasi bahwa, calon guru atau *pree service training* belum siap menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan di Sekolah atau Madrasah, teori pembelajaran *microteaching* yang diterima di Perguruan Tinggi tidak sejalan, dan kondisi emosional calon guru tidak stabil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi fenomena didalam penelitian ini adalah, Bagaimana mengembangkan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami* bagi mahasiswa PAI di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

C. Tujuan Pengembangan

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami*, Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Mengidentifikasi masalah-masalah pengembangan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami* bagi mahasiswa PAI di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
2. Mengembangkan nilai-nilai Islami (*Ilahiyah, Insaniyah, dan Religiusitas*), sebagai pondasi dasar pembelajaran *Microteaching*.
3. Menguji validitas, keterpakaian dan efektivitas pengembangan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami*.

D. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi dalam pengembangan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami*, akan melahirkan :

1. Buku panduan dosen, dimanfaatkan sebagai acuan dalam melaksanakan kuliah *microteaching*. Buku Panduan dosen ini terdiri dari pendahuluan, dan

Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami*.

2. Buku panduan mahasiswa, dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam mata kuliah *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami*.terdiri dari pendahuluan, prosedur pelaksanaan pembelajaran *microteaching*.
3. Melahirkan buku model “***MicroteachingProgram Based on Islamic Values***buku “Pengembangan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami*, terdiri dari *Pertama*, pendahuluan. *Kedua*,desain dan teori penyusunan pembelajaran *microteaching*.*Ketiga*,prosedur pelaksanaan pembelajaran *microteaching*. *Keempat*, evaluasi pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami*. Setiap kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

E. Pentingnya Pengembangan

Peran dosen sangatlah penting dalam membina *Mind Set*(mengarahkan) watak dan kepribadian mahasiswa melalui pendidikan. Mahasiswa dan dosen harus menyadari bahwa semua aktifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami*, akan berimbas kepada karakter mahasiswa di lapangan. Oleh karena itu, dosen harus cerdas menyikapi dan mengontrol sikap dan perilaku siswa dalam mengembangkan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islam* bagi mahasiswa.

Kecerdasan emosional, kecerdasan Intelektual, dan kecerdasan spiritual sangat perlu dimiliki oleh guru dan dosen dalam menghadapi peserta didik, sehingga memudahkan melakukan terapi terhadap peserta didik. Jika seorang

dosen kurang terampil berkomunikasi dan berintegrasi dengan peserta didik, akan membawa pengaruh terhadap praktek pengalaman lapangan di Sekolah/Madrasah. Oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan alternatif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan pembelajaran *microteaching*.

Kompetensi profesional merupakan tuntutan bagi dosen dalam hal menguasai materi, mamahami metode, strategi, model pembelajaran merupakan tuntutan mutlak harus dimiliki. Alasan lain pengembangan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami*, di LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan saat ini belum mampu membekali calon guru. Berdasarkan hasil studi awal diketahui bahwa pengembangan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islam* terindikasi belum maksimal.

Konsep dasar pengembangan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami* mutlak harus diimplementasikan dalam praktek *microteaching* mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Sasaran pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik, dalam mata kuliah *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islam* mampu mendorong terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku, untuk itu penggunaan, *Qaulan Sadida*, *Qaulan Baligha*, *Qaulan Karima*, *Qaulan Layyina*, *Qaulan Ma'rufa*, *Qaulan Maisura* menjadi penting.

Penggunaan *Qaulan Sadida*, *Qaulan Baligha*, *Qaulan Karima*, *Qaulan Layyina*, *Qaulan Ma'rufa*, *Qaulan Maisura* merupakan keterampilan dasar

yang harus di implemtasikan pada saat menggunakan keterampilan member penjelasan materi pembelajaran. Disisi lain nilai-nilai *Islami* dalam meintegrasikan dalam keterampilan dasar komunikasi dapat dilakukan pada 8 keterampilan dasar mengajar yang sudah ada. Pengembangan model kemampuan dasar mengajar yang dihasilkan penelitian ini relevan dengan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Perubahan paradigma pengajaran ke pembelajaran (*teacher centered menjadi student centered*), pendekatan ilmiah yang memanfaatkan teori-teori pembelajaran, perubahan landasan dari behavioristik menjadi konstruktivistik. Mata kuliah praktek latihan terbimbing merupakan mata kuliah MKB (mata kuliah berkarya) wajib diambil oleh mahasiswa sebagai calon *pre service training*, di LPTK (lembaga pendidikan tenaga kependidikan)..

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran *microteaching* berdasarkan nilai-nilai *Islam* mahasiswa melalui praktik latihan terbimbing didasari pada asumsi:

1. Beragamnya penerapan pengembangan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islam* memberi pengaruh terhadap peraktek pengalaman lapangan mahasiswa di Sekolah / Madrasah.
2. Pengembangan model pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami* (*nilai illahiyah, Insyanih, dan Religiusitas*) memerlukan strategi yang praktis dan efektif, agar mahasiswa sebagai calon guru dapat menguasai pembelajaran *microteaching*.

G. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara tepat, agar peneliti memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan menyusun landasan teori dan mengembangkan instrumentasi.

Pengembangan model dalam bahasa Inggris dinamakan dengan *development*, yang bermakna pengelolaan prase-prase dan motif-motif dengan detail terhadap tema. (Komaruddin dan Yooke Tjuparman 2000:186). Pengembangan merupakan suatu aktivitas menghasilkan cara berbeda (Hendiyat Soetopo 1986:45). Dari dua konsep definisi yang dikemukakan oleh pakar tersebut bisa diambil intisarinnya, pengembangan adalah model kegiatan atau aktifitas yang menghasilkan paradigma baru dalam pembelajaran.

Berbasis Nilai-nilai Islami, :berarti berdasarkan pada, (Al-Quran dan Sunnah), berasal dari kata sifat, perilaku, aplikasi atau penerapan. Nilai adalah suatu bentuk keyakinan yang menjadikan individu berbuat atas dasar kehendaknya atau pilihannya (AIL Por,G 1964:75). Kuperman (1983:43) menyatakan bahwa nilai adalah sebagai patokan normatif yang berdampak terhadap seseorang didalam penentuan sikapnya. Mulyana (2004:37) menyebutkan bahwa nilai didefinisikan sebagai standarisasi, rujukan serta keyakinan dalam menentukan pilihan. Milton Rokeah dalam (Djahiri 1996:17) menyatakan bahwa nilai adalah aspek berharga, yang dianggap benar, baik, adil dan indah serta menjadi pedoman atau pengangan. Sauri, S. (2011:7) menyebut nilai mirip dengan akhlak, yaitu fitrah dari ilahi yang diwujudkan

dalam individu untuk mendapatkan akhlak mulia demi memperoleh kebahagiaan hidup di duniawi dan ukhrawi.

Nilai-nilai Islami adalah seperangkat norma yang sumbernya dari Alquran dan Hadis yang menitikberatkan pada keselamatan dan sejahteranya hidup dunia dan akhirat melalui pendidikan yang terpadu. Nilai *Islami* yang dimaksud dilihat dari sisi sumbernya adalah : ***Pertama nilai Illahiyah***, yaitu nilai yang sumbernya dari Al-Quran dan Sunnah, nilai Illahi dalam aspek teologi (kaedah keimanan), bersifat normative dan sudah baku dan akan susah untuk berubah dikarenakan tidak mengikuti hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya bisa terjadinya perubahan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan lingkungannya. ***Kedua nilai Insaniyah***, yaitu nilai kemanusiaan yang tumbuh dan berkembangnya atas sepakatnya manusia, dimiliki oleh semua orang. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini disumberkan dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam. ***Ketiga, nilai-nilai religiusitas*** adalah nilai yang mendasarinya berorientasi pada aspek aqidah, ibadah, muamalah, baik buruk, halal dan haram atau pahala dan dosa.

Pembelajaran Microteaching, dapat diartikan sebagai aktifitas mendasar (*most spesific instructional behaviours*) yang harus dilatihkan melalui praktek latihan antara peserta didik belajar dan pendidik mengajar yang dilakukan kepada teman seprofesi dalam lingkup kecil. Mc. Knight (1979:79) mengemukakan praktek keterampilan dasar mengajar diidentikan dengan *Microteaching*. *Microteaching has been described as scaled down*

teaching encounter desinged to develop new skills and refine old ones". Sementara Mc. Laughlin & Moulton, mendefinisikan bahwa *Microteacing is as performance training method desinged to isolate the component part of teaching proces, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa, *microteaching* sebuah strategi pembelajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan *real teaching* atau *peer teaching*.

Pengembangan model pembelajaran *microteaching*, berbasis nilai-nilai Islam merupakan usaha untuk merekat konsep dasar keterampilan dasar secara umum dengan paradigma baru, yakni didasarkan pada al-quran dan sunnah dalam kegiatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, dan sesuai dengan petunjuk dan tuntutan Al-Quran dan Sunnah, serta tuntutan profesionalitas guru PAI.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam disertasi ini diawali pada Bab I yang mengungkap permasalahan penelitian bahwa mahasiswa sebagai calon guru atau *pre service training* tidak siap menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan di Sekolah atau Madrasah, teori latihan terbarbatas yang diterima mahasiswa di Perguruan Tinggi kurang efektif, sehingga dibutuhkan pengembangan pembelajaran *microteaching* berbasis nilai-nilai *Islami* dalam mata kuliah *microteaching* pembelajaran melalui pendekatan *Teaching Skill*. Pada Bab II dibahas landasan teori untuk memaksimalkan pengembangan nilai-nilai *Islami* dalam keterampilan dasar mengajar melalui latihan terbatas,

melalui pendekatan delapan keterampilan mengajar yang baik. Pada Bab III akan dikaji tentang hasil penelitian pengembangan nilai-nilai *Islami* dalam keterampilan dasar mengajar. Menurut Sugiyono (2008:407), penelitian R & D adalah metode penelitian untuk membuat produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Prosedur pengembangan dengan mengikuti langkah-langkah :

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi Ahli dan revisi ahli
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk ke 2
5. Uji coba lapangan dalam skala besar dan produk akhir.